



Akbongka Bengisik

Menghalau Burung Emprit

Penulis
Ramlah Daeng Tonji

Penerjemah
Rahmat R., S.S

Ilustrator
Idha Triyani



B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Akbongka Bengisik

Menghalau Burung Emprit



Penulis
Ramlah Daeng Tonji

Penerjemah
Rahmat R., S.S

Ilustrator
Idha Triyani

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian:

Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Akbongka Bengisik
'Menghalau Burung Emprit'

Penulis : Ramlah Daeng Tonji
Ilustrator : Idha Triyani
Penerjemah : Rahmat R., S.S
Penyunting : 1. Mira Pasolong;
 2 Sandra Safitri Hanan; Rahmatiah si buku v26,

Penata Letak:

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978 623 388 284 2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
ii, 20 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.

Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini.

Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak.

Buku-buku berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karunia yang luar biasa sehingga buku *Akbongka Bengisik* ini bisa selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan yang telah mewadahi terbitnya buku ini dari awal hingga selesai melalui program Penulisan dan Penerjemahan Buku Cerita Anak Dwibahasa.

Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada suami tercinta Suhardi Daeng Taba, anak saya Ahmad Haidar Al Ghazali, Pembimbing Kak Mira Pasolong, Andi Makkaraja, Ibu Dewi Purwanti dan Ibu Rahmatiah serta semua pihak yang telah mendukung. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan literasi. Selamat membaca.

Makassar, September 2024
Penulis

Ramlah Daeng Tonji



Ambassorok asemmi aseya ri paranga.

Padi di sawah sudah berbuah.



Ambassorok tommii asenna Daeng Taba

Padi milik Daeng Taba juga sudah berbuah.



Lakbirimmi rassi bajik lisserekna.

Padi itu sudah hampir terisi sempurna.



***Punna tanggalloloo, sannak jaina bengisik akkawang
mange ri asenna Daeng Taba.***

Siang hari, kawanan Burung Emprit
datang ke sawah Daeng Taba.



***Sannak lussakna ka jai bengisik
angkanrei asenna.***

Daeng Taba gelisah karena
banyak burung emprit memakan padinya



*Haidar eroki mae ambongkai bengisik
asenna Daeng Taba.*

Haidar ingin menghalau burung emprit
yang memakan padi Daeng Taba.



*Haidar natenaimi Daeng Taba
mange akbongka bengisik.*

Haidar mengajak Daeng Taba
menghalau burung emprit.



Sadiami Haidar mangle akbongka bengisik.
Haidar sudah siap menghalau burung-burung itu.



Daeng Taba eroki attannang pik.

Daeng Taba berencana ingin memasang perangkap.



Lamangemi akboya gatta pokok taeng.

Daeng Taba bersiap mencari getah dari pohon taeng.



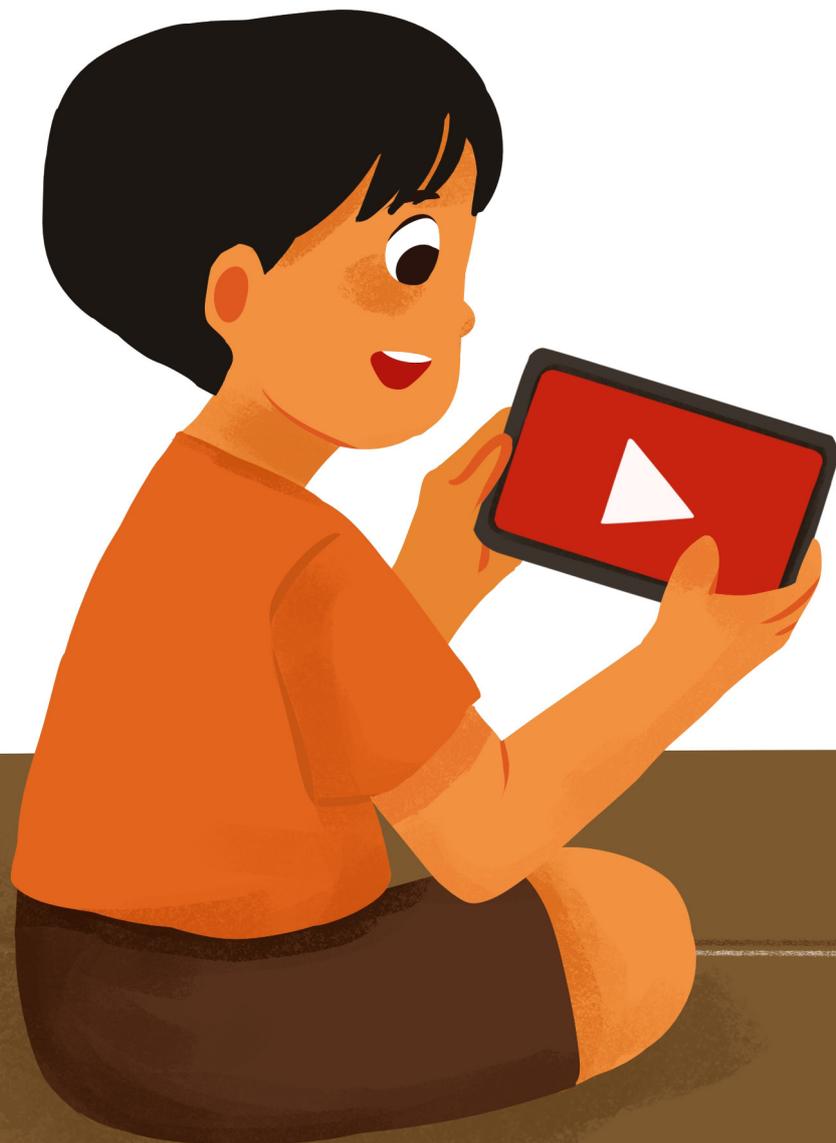
Haidar tena napakbiangi Daeng Taba.

Haidar tidak mengizinkan Daeng Taba.



Sarroi accinik ri yutuka.

Haidar sering menonton di youtube.



Tena nakkulle nipakrisi olo-oloka.

Kita tidak boleh menyakiti binatang.



Siratang nikamaseangi olok-oloka.

Kita harus menyayangi binatang.



Parallui nikatutui. Kamma tompa bengisika.
Kita harus menjaganya. Termasuk juga burung emprit.



Lekbaki accinik yutuk I Haidar.
Haidar pernah menonton youtube.



***Akkullei anu maraeng nipake.
Tena nipakrisi olok-oloka.***

Kita boleh menggunakan cara lain.
Tidak menyakiti binatang.



*Minggu laloe, naciniki nenekna
ammelak loro akrupa-rupa.*

Minggu lalu, Ia melihat neneknya
membuang banyak sampah.



***Niak pammoneang hape, pammoneang obak nyamuk,
kabalak cas polong, kasek radio riolo,
siagang maraengngannaya pole.***

Ada kotak hape, tempat obat nyamuk,
potongan kabel cas, pita kaset, dan lainnya.



Maemi naalle Haidar sumpaeng anjo kasek rioloa ri pammoneang lora.

Haidar mengambil pita kaset yang ada di tempat sampah.



***Nasuromi Daeng Taba mae annakbang bulo sitaba-
tabaya rua pappak.***

Haidar meminta Daeng Taba menebang bambu ukuran sedang dua batang.



Napisammi anjo buloa assuluk ri tanaya.

Daeng Taba membawa bambu itu ke sawah.



***Akkekemi kalokbang sitaba-tabaya lantanna,
napilakbangngi mange birinna.***

Dg. Taba menggali lubang kedalaman sedang, tersebar
di seluruh sisi sawah.



*Napasulukmi anjo sumpaeng pitaya ri kaseka.
Sikolaki tanjakna.*

Haidar mengeluarkan pita yang ada pada kaset itu.
Warnanya cokelat.



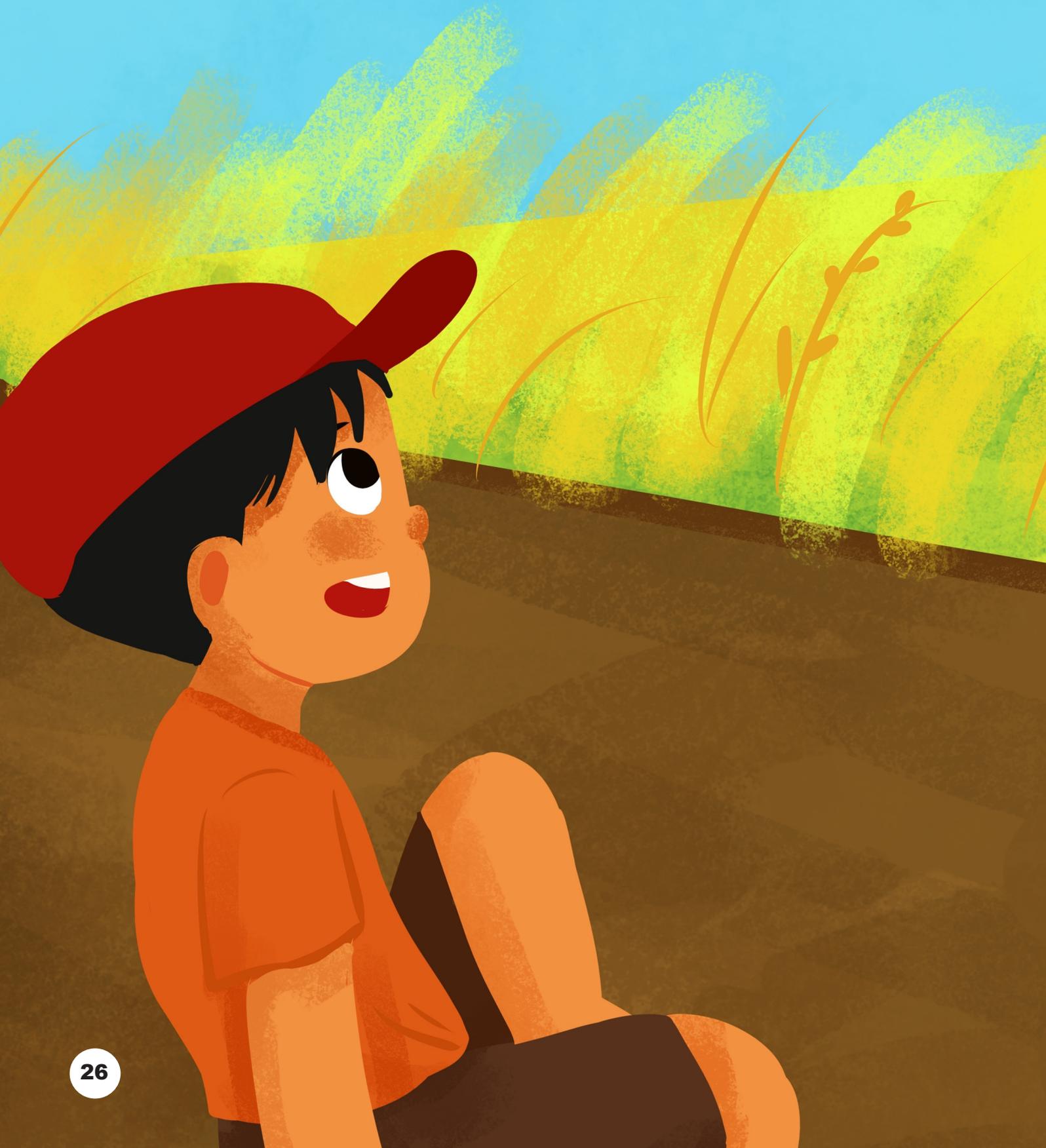
***Nabantammi anjo sumpaeng pitaya nampa
nasikkok ri bulo lekbak polong-polonga.***

Dibentangkanlah pita kemudian diikatkan ke bambu
yang telah dipotong-potong



***Punna sarring anginga, assakrai anjo pita nibantanga.
Jari, tena nakreppesek anjo bengisika.***

Kalau angin bertiup kencang, pita itu akan mengeluarkan bunyi. Jadi, burung emprit tidak berani mendekat.



*Apaji nasannakmo rannuna ka tenamo bengisik mae
angkanreai asenna.*

Haidar sangat senang karena tidak ada lagi burung yang datang memakan padinya.



BIODATA



PENULIS

Ramlah Daeng Tonji, anak kedua dari pasangan Zainuddin Dg. Rewa dan Rabasiah Dg. Baji. Lahir di Kacci Kacci, Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Alumni Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah (PSGBD) kerjasama Universitas Hasanuddin - Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang telah menulis beberapa buku antologi. Aktif sebagai Asesor BAN PDM Sulsel, Kepala PAUD SPAS Bontobiraeng Selatan serta tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dan tergabung dalam Komunitas Belajar MGMP Seni Budaya dan Prakarya (Seni Rupa) Wil. II Kabupaten Gowa. Selain mengajar, aktif juga dalam gerakan pelestarian bahasa daerah, tergabung dalam Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Sulawesi Selatan. Juga organisasi lainnya seperti Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah Indonesia (PPBDI) Sulawesi Selatan, Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) Cabang Gowa dan Dewan Kesenian Gowa (DKG).

IG: ramlahdaentonji
FB: Ramlah Pattola Palallo Daeng Tonji
WA: 085341978487



PENERJEMAH

Rahmat R., S.S alias Damar I Manakku adalah seorang penulis dan penerjemah bahasa Makassar yang lahir dan besar di Takalar. Karya-karyanya terkenal dengan gaya bahasa yang puitis dan kaya akan nuansa lokal. Rahmat mulai menulis sejak usia remaja, terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya Sulawesi Selatan. Tulisannya sering menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan filosofi yang mendalam. Beberapa karyanya telah diterbitkan di berbagai antologi sastra dan majalah literasi. Selain menulis, Rahmat juga aktif dalam gerakan pelestarian bahasa daerah, terhimpun di Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Sulawesi Selatan, menerjemahkan puluhan teks bahasa Makassar dan naskah lontarak, aktif mengadakan lokakarya dan diskusi sastra. Dengan gaya penulisan yang khas dan penuh makna, Rahmat Raning terus menginspirasi banyak pembaca untuk mencintai sastra dan budaya lokal. Bisa berinteraksi di media sosial Instagram @daeng.damar atau No HP/WA : 083135045229/082191232871



ILUSTRATOR

Idha merupakan ilustrator yg lahir di Kebumen. Si penyuka warna kuning ini mulai terjun di dunia ilustrasi sejak 2021. Karya ilustrasinya sebagian besar khas dengan warna warna ceria. Contact : idha.triyani91@gmail.com

Bengisik, iyamintu sala sekre jangang-jangang iya nangai kanre-kanreang aklissereka, sannak nangaina aseya punna ambassorokmo. Palamung aseya najagai asenna, appakaramula ambassorok sakgenna didimo asenna na akkullemo nikaik.

Niak kabiasanna tau ammantanga ri kamponga sollanna tena nanikanreai asenna bengisik, napakeiji anjo pangngassengang rioloa, kammaya ammake oterek lakbu nampa nisikkoki kaeng panggoncingang, balek-balek susu niboneintamak batu cakdi-cakdi, akkullei assakra-sakra. Anne kammaya rioloji nanipake. Niatlong pole kabiasang maraeng, sannak ija nakatutuinna palamung aseya ri Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Sitau bapak siagang anakna ammake pangngassengang maraeng poro najagai asenna. Angngondangi bengisik ammake pita kasek radio, nibantang nipakalilingi mange tanaya ia nisikkoka ri bulo lekbaka nipolong-polong nampa nipue-pue (papa). Punna mirik anginga, anjo pitaya assakrai, apaji nabellamo bengisik akkawanga.

Burung Emprit, salah satu jenis burung penyuka biji-bijian ini, sangat menyukai padi pada fase masak susu. Para petani akan menjaga padinya, dimulai pada masa itu hingga padinya menguning dan siap panen.

Ada kebiasaan orang-orang yang tinggal di pedesaan untuk menghalau burung pengganggu tanaman padi para petani dengan menggunakan cara-cara yang tradisional, selain menggunakan tali panjang yang diikatkan kain perca dan aneka bekas kaleng susu, diisi batu-batuan kecil yang dapat menimbulkan bunyi-bunyian. Cara yang digunakan ini, sudah turun temurun, sudah ada sejak dulu. Tidak terkecuali, kebiasaan ini juga masih dijaga dengan baik oleh petani di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Seorang bapak muda dan anaknya, memiliki cara tersendiri untuk mengisi waktunya menjaga padi. Ia lalu menghalau burung pengganggu itu dengan menggunakan pita kaset radio yang dibentangkan di sepanjang sawah yang diikatkan pada bilah bambu yang telah dipotong-potong. Ketika angin bertiup kencang, pita itu mengeluarkan bunyi yang dapat mengusir kawanan burung emprit

ISBN 978-623-368-284-2

